

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak lepas bagi kehidupan manusia. Di era modern saat ini, pendidikan menjadi aset penting yang harus dimiliki untuk menghadapi berbagai tantangan zaman. Perkembangan suatu era sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Bangsa yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dari segi spiritual, intelektual, dan keterampilan adalah bangsa yang mempunyai pendidikan yang bermutu. Selain itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Pendidikan memungkinkan individu untuk menemukan dan mengasah potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk jati diri serta budaya nasional yang terhormat guna meningkatkan taraf hidup bangsa. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan dewasa untuk menjadi warga negara demokrasi dan mengambil peran serta tanggung jawab.

Keberhasilan dalam mengelola lembaga pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan komponen-komponen penting seperti kurikulum, sarana, pendanaan, siswa, dan tenaga pendidik. Semua elemen ini saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain, memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Komponen peserta didik memiliki peran yang sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai objek sekaligus subjek dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kesiswaan untuk mengelola semua aktivitas yang berkaitan dengan siswa di sekolah. Tujuan dari manajemen kesiswaan ini adalah untuk mengatur proses mulai dari perekrutan, partisipasi dalam pembelajaran, hingga kelulusan, sehingga semua tahapannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.(Suardi, 2012).

Penelitian tentang upaya peningkatan disiplin siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Aulia Hamidah dalam penelitiannya yang diberi judul "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Blitar". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang efektif, seperti melalui penerapan aturan yang konsisten dan adil serta program pembinaan karakter dan moral yang efektif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur. Ketika siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil, mereka cenderung lebih patuh terhadap aturan yang ada, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan mereka.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk bisa meningkatkan kedisiplinan siswa, manajemen kesiswaan harus bisa dijalankan dengan baik. Sebagai contoh, dengan menerapkan aturan tata tertib yang konsisten serta program pengembangan karakter dan moral yang efektif, manajemen kesiswaan yang baik dapat membuat siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil, yang pada akhirnya akan meningkatkan kedisiplinan mereka.

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa manajemen kesiswaan dilakukan sejak siswa pertama kali mendaftar di sekolah hingga mereka lulus, dan bahkan jika perlu, setelah mereka lulus sampai dengan mereka menjadi alumni (Ariska, 2019). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjamin kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan efektif, manajemen kesiswaan bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan siswa. Tiga

aspek utama manajemen kesiswaan perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan ini: penerimaan murid baru, mengawasi proses pendidikan, dan pembinaan serta kedisiplinan para siswa (Asnani, 2021). Pada tingkatan kedisiplinan memiliki peran penting bagi para siswa/i di lembaga pendidikan. Dalam hal ini juga ditegaskan dari Rintyastini dan Charlotte (2005: 56) dimana beliau menjelaskan:

Di sekolah, penekanan besar diberikan pada disiplin siswa dengan cara memastikan mereka mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin siswa mencerminkan kesiapan mereka untuk mengikuti peraturan selama kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan perilaku dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman tertentu (Prasetyo 2016). Kesuksesan didasarkan pada disiplin, oleh karena itu untuk menjalani hidup yang teratur, Anda harus terampil dalam manajemen waktu dan perencanaan. Dengan manajemen waktu yang baik dan perencanaan yang matang, Anda dapat menyelesaikan tugas dan memenuhi komitmen tepat waktu, menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surat Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Saputra dan Balqis, 2022).

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kita perlu selalu diingatkan akan pentingnya pemanfaatan waktu yang ada, karena bagaimana kita menggunakan waktu akan memberikan dampak pada diri kita sendiri. Biasanya disiplin dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan juga memanfaatkan waktu. Seorang siswa harus memanfaatkan waktu yang ada supaya mereka bisa disiplin, disiplin Dalam aspek pembelajaran dan juga disiplin terkait kegiatan

di sekolah, peraturan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, terstruktur, dan efektif. Peraturan-peraturan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, etika, dan norma-norma perilaku yang tepat dalam konteks sekolah. (Nurlaela, 1970).

Kedisiplinan adalah kunci untuk mengembangkan siswa yang berprestasi secara akademik, berakhlak, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Namun, beberapa siswa mungkin kurang memperhatikan kedisiplinan karena faktor seperti lingkungan keluarga, tingkat kematangan emosional, motivasi, kesehatan mental, dan dukungan guru. Solusi untuk masalah ini termasuk dukungan pendidik, pendekatan pendidikan yang holistik, dan konsistensi dalam penerapan aturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung, bahwa Permasalahan dalam manajemen kesiswaan bisa menjadi tantangan serius bagi sekolah dan siswa karena akan berpengaruh pada kinerja manajemen kesiswaan tersebut. Dalam Manajemen kesiswaan di sekolah ini masih banyak terdapat perilaku dan disiplin siswa yang masih menjadi permasalahan yang ada di sekolah ini yang dimana masih terdapat pertentangan antara siswa dan juga guru. Serta masih banyak Siswa/i yang ada di sekolah tersebut masih belum sepenuhnya menaati peraturan yang sudah berlaku dan diterapkan di sekolah tersebut.

Dalam aturan sekolah yang dimana siswa diharuskan masuk pada pukul 06.30 WIB. Akan tetapi masih banyak siswa yang datang lewat dari jam yang sudah ditentukan. Siswa yang terlambat datang mempunyai beraneka ragam alasan seperti ; macet ketika dalam perjalanan ke sekolah, terlambat bangun pagi, dan jauh dari lokasi antara rumah ke sekolah. Serta ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan kode etik yang sudah diberlakukan, seperti : tidak memakai seragam yang telah ditentukan dan lain sebagai hal. Karena hal tersebut siswa yang terlambat akan terganggu proses pembelajarannya di sekolah.

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menyadari dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Manajemen kesiswaan memainkan peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah. Berbagai aktivitas yang terkait dengan masalah siswa di sekolah adalah tanggung jawab dari manajemen kesiswaan. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengelola proses secara efektif dan efisien, dimulai dari perekrutan siswa, partisipasi dalam pembelajaran, hingga kelulusan sesuai dengan tujuan institusi. Kegiatan manajemen kesiswaan mencakup perencanaan penerimaan siswa baru, pembimbingan siswa, serta proses kelulusan (Mesi Satrianti, 2019).

Urgensi Penelitian tentang dampak manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dan menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut. Mengingat bahwa segala aspek yang berkaitan dengan siswa, mulai dari pendaftaran hingga menjadi alumni, diatur oleh manajemen kesiswaan di sekolah.

Hal ini menjadi kebaruan pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya oleh Aulia Hamidah, yang terletak pada ruang lingkup penelitian, metode dan pendekatan Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu merancang kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan dianalisis. Kuesioner tersebut dapat disebarkan kepada responden, dan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Selain itu, lokasi yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan 2 dan Sekolah Menengah Atas 4 Cibiru Kota Bandung.

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa (Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan 2 dan Sekolah Menengah Atas 4 Cibiru Kota

Bandung)''.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan Siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung
2. Untuk mengetahui kedisiplinan Siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan Siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, terutama dalam aspek Manajemen Kesiswaan.
- b. Diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan manajemen siswa.
- b. Untuk Kepala Sekolah, temuan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki manajemen siswa.
- c. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, penelitian ini memberikan informasi penting mengenai manajemen siswa kepada dunia pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
- d. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman praktis mengenai manajemen siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini melibatkan satu variabel independen, yaitu Manajemen Kesiswaan Terbuka, serta satu variabel dependen, yaitu Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung. Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel Manajemen Kesiswaan dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 serta Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru, Kota Bandung, tanpa menggunakan variabel lainnya.
- b. Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung diukur dengan angket dan

kuisisioner.

- c. Objek penelitian hanya dilakukan pada Siswa/i kelas XI di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Suryosubroto (2010:74) Manajemen kesiswaan yaitu sebuah aktivitas yang dapat melibatkan pencatatan serta pengelolaan data peserta didik mulai dari dia diterima di sekolah sampai mereka lulus dan meninggalkan sekolah (Rifa'i, 2018). Karena hal ini mencakup serangkaian layanan pendidikan yang ditawarkan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tugas manajemen kesiswaan sangatlah penting, setiap kegiatan pendidikan, terlepas dari kaitannya dengan literasi keuangan, keterlibatan masyarakat, pengelolaan sumber daya manusia, manajemen akademik, bantuan layanan pendidikan, atau hubungan antara sekolah dan masyarakat, dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan sumber daya pendidikan yang sesuai (Santriati, 2019: 281).

Manajemen kesiswaan harus diatur dengan benar dan efisien karena kelalaian dalam hal ini akan berdampak negatif pada siswa di sekolah. Hal ini sangat penting terutama di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung, karena siswa merupakan elemen krusial yang mendukung kualitas sekolah yang berujung pada standar kompetensi lulusan yang baik. Dengan pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menghasilkan siswa dengan prestasi tinggi dan lulusan yang berkualitas.

Adapun penulis mengutip dari skripsi Saudari Yuliana Agusti bahwa disana dijelaskan tentang Pengertian Manajemen Kesiswaan Menurut Para Ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Knezevich (1961) pada manajemen kesiswaan pelayanan yang berpusat pada pengaturan, pengawasan, dan pendampingan siswa baik di dalam maupun di luar kelas termasuk dalam kategori pengelolaan siswa. Hal ini mencakup program seperti orientasi, pendaftaran, dan konseling

individu yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, minat, dan kebutuhan mereka seiring mereka menjadi pembelajar yang lebih dewasa.

2. Menurut Ary Gunawan (1996) pada manajemen kesiswaan ialah Serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan yang digunakan di lembaga pendidikan untuk membantu semua siswanya berkembang. Sejak masuk hingga lulus, tujuannya adalah untuk menjamin mahasiswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
3. Menurut Mulyasa (2003) Tujuan manajemen siswa adalah mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas melalui proses kerjasama penuh dalam bidang kemahasiswaan.
4. Menurut Sri Minarti (2011) Tujuan dari manajemen siswa adalah untuk merencanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan siswa untuk memberikan pembelajaran yang teratur dan efisien di sekolah dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.
5. Menurut Mulyono (2008) Untuk menjamin seluruh siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, manajemen kesiswaan sangat menekankan pada pelatihan berkelanjutan (Agusti, 2018).

Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan perlu menerapkan manajemen kesiswaan secara optimal agar proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik dapat berjalan dengan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu diperkenalkan dengan empat fungsi utama dalam manajemen kesiswaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (Rifa'i, 2018).

Minarti 2012 mengemukakan bahwa ada 2 indikator mengenai manajemen kesiswaan (Sri Minarti 2012), yaitu :

1. Penerimaan Murid baru, meliputi : Analisi kebutuhan, Rekrutmen Peserta didik, Seleksi Peserta didik, Orientasi
2. Bimbingan dan Pembinaan Disiplin Siswa, meliputi : Penempatan Peserta didik, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Selain sekedar mengikuti aturan, disiplin juga berarti memperhatikan dengan cermat apa yang dikatakan pemimpin, mengatur waktu dengan baik, bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan, dan tekun dalam bidang kompetensinya. Islam menekankan pentingnya mengamati dan menerapkan prinsip-prinsip disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sikap disiplin perlu dibiasakan sejak dini, dimulai dari hal-hal sederhana agar peserta didik memiliki keteraturan dan dapat menggunakan waktu mereka dengan baik dan efisien.

Dengan disiplin, peserta didik dapat konsisten dalam berbagai aspek, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu dan disiplin dalam datang tepat waktu ke sekolah. Dengan disiplin, peserta didik akan patuh terhadap aturan yang ada dan menghindari larangan-larangan. Kesediaan seperti ini perlu dipelajari dan disadari untuk mempertahankan kepentingan yang ada dan menjaga tugas-tugas sekolah. (Herman, 2019)

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat diukur dengan mengamati pelaksanaan aturan yang berlaku di sekolah. Semakin sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, semakin tinggi tingkat kedisiplinan mereka. Setiap sekolah memiliki standar kedisiplinan yang berbeda-beda karena peraturan di setiap sekolah tidak sama, meskipun pada dasarnya tujuan dari kedisiplinan adalah serupa (Basti, Sikha., Kriswanto, 2014).

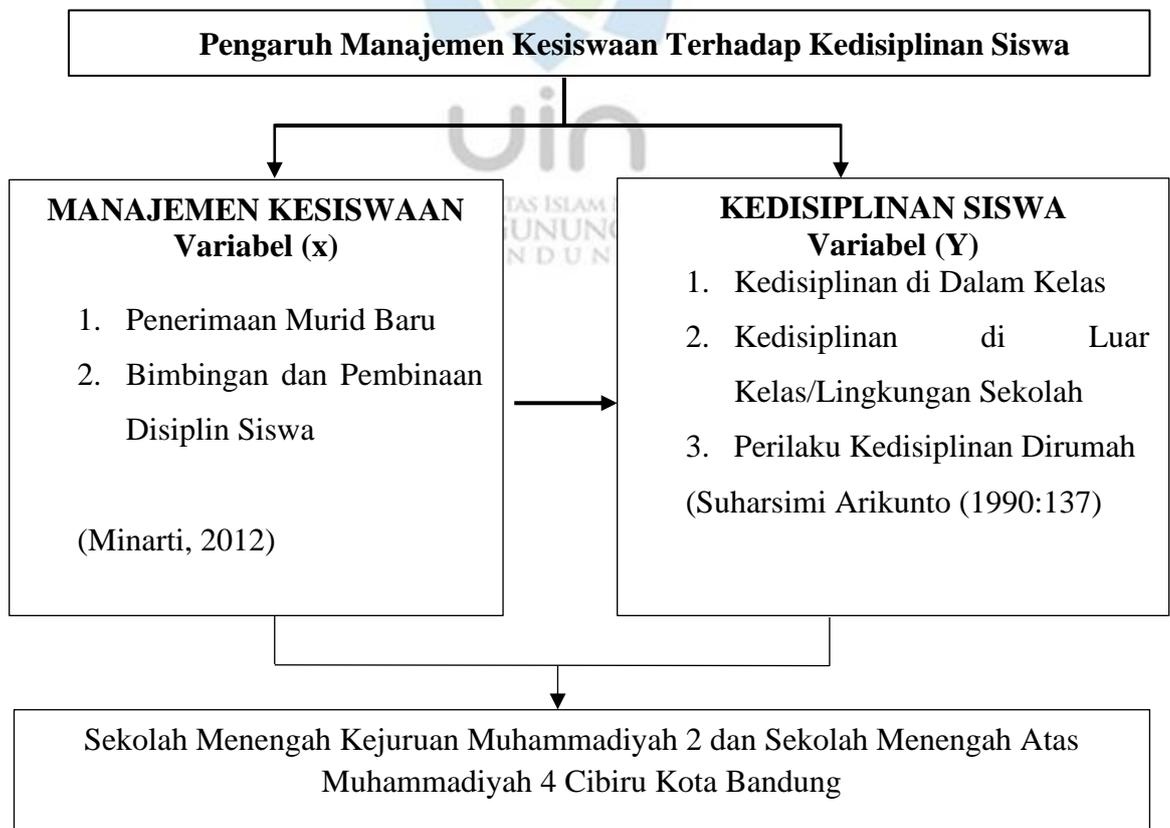
Disiplin belajar membantu seseorang untuk menjalani proses belajar dengan tertib dan teratur. Dengan disiplin belajar, seseorang dapat mengurangi kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar tentang disiplin sangat menekankan pada pengendalian diri dan ketertiban (Atindrya, 2019). Menurut Hasibuan, disiplin merupakan fungsi operatif keenam dalam manajemen sumber daya manusia. Dalam kaitannya dengan tantangan belajar, disiplin belajar adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap pedoman yang ditetapkan oleh pendidik, peserta didik, dan institusi. Aturan-aturan ini dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi perilaku siswa (Arikunto, 2008: 54).

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, (Arikunto, 1990) yaitu:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi; Absensi kehadiran di sekolah, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membawa peralatan belajar.
2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
3. Kedisiplinan di rumah, meliputi; Memiliki jadwal belajar, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Untuk bisa mencapai tingkat kedisiplinan yang bagus dalam sekolah, manajemen kesiswaan terlibat penuh dalam proses pembelajaran, langkah ini dilakukan untuk mengajarkan mereka pengendalian diri, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap norma dan peraturan sekolah.

Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara berupa pernyataan interogatif terhadap suatu penyelidikan penelitian. Hal ini disebut bersifat sementara karena kesimpulan hipotesis hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan bukan pada data empiris yang dikumpulkan dari kumpulan data. Konsekuensinya, hipotesis ini mungkin dipandang sebagai tanggapan teoretis terhadap permasalahan penelitian yang belum diverifikasi oleh bukti nyata (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H1: Ada Pengaruh yang kuat antara Manajemen kesiswaan Terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung.
- b. H0: Tidak ada pengaruh yang kuat antara Manajemen Kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung.
- c. Menurut Penulis Hipotesis penelitian ini diduga ada Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dampak manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda, menurut Nur Aizatul Laili.	Pada penelitian ini bahwa kedisiplinan siswa meskipun korelasi yang ditemukan tergolong rendah. Data penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh sebesar 15,38% terhadap kedisiplinan siswa, sementara	1. Kuantitatif 2. Bertuju ke Sekolah Menengah Kejuruan	1. populasi seluruh siswa kelas X,XI,XII pada tahun ajaran 2018/2019

	sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.		
Aulia Haidah “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Blitar”	Menurut penelitian ini, faktor-faktor lainnya sebesar 85,9% dan tingkat kedisiplinan siswa sebesar 14,1% ditentukan oleh manajemen kesiswaan. Dengan kata lain, peningkatan kedisiplinan siswa sangat bergantung pada faktor-faktor selain pengelolaan siswa.	1. Menggunakan Aplikasi Pengolah Data Spss 2. Dan kelas XI sebagai Populasi dan sampel	1. Terdapat pada sampel yaitu 181
Patimah, “pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala.”	Pada hasil yang dikemukakan oleh patimah bahwa pada manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap disiplin belajar siswa.	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan data kelas XI	1. Fokus yang berbeda yaitu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri
Asnani, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 AWANGPONE Kabupaten Bone.”	Menurut penelitian ini, terdapat tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi di lokus ini, yang terlihat dari perilaku siswa yang mengikuti kebijakan sekolah dan menunjukkan penghargaan mereka terhadap kebijakan tersebut melalui tindakan mereka.	1. Sama sama ingin mencari tahu terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif
Reizahra Diannisa, “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik (Penelitian di	Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menggambarkan kondisi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung; 2) mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Terletak pada responden yang berjumlah : 82 2. Dan tempat di Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung).”	Tsanawiyah Negeri Kota Bandung;		Negeri
Hafis Hasan “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTs 16 Perbaungan”	Berdasarkan pada hasil penelitian ini bahwa Manajemen kesiswaan dan prestasi akademik memiliki hubungan yang sangat lemah namun signifikan, sesuai dengan temuan analisis hipotesis penelitian ini.	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Variabel x nya sama yaitu manajemen kesiswaan	1. Terletak pada variabel Y nya yang berbeda 2. Responden nya yang berbeda yaitu pada penelitian ini berjumlah 64 orang
Penelitian oleh Patimah “pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik di MTsN 1 Barito Kuala”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara disiplin belajar siswa dan manajemen siswa.	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Terletak pada locusnya yaitu di MTS
Penelitian oleh Abdul Rahman Al Amin “implementasi manajemen kesiswaan Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa new normal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti guru, staf pendidikan, dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas bidang kesiswaan.	1. Objek pada penelitian ini yaitu sama dilakukan di Sekolah Menengah Atas	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif
Elma Mariska “Implementasi Manajemen Kesiswaan dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik dan tingkat kedisiplinan siswa sudah cukup memadai. Berdasarkan	1. Objek pada penelitian ini yaitu sama dilakukan di Sekolah Menengah Atas	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif

<p>Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara”</p>	<p>data absensi setiap kelas, 75% siswa telah mematuhi aturan disiplin, sedangkan sekitar 25% - 30% siswa masih melakukan pelanggaran.</p>		
<p>Zahrotul Ula “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.”</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan telah berjalan dengan efektif dan tingkat kedisiplinan siswa berada pada level yang cukup baik. Data absensi kelas menunjukkan bahwa 75% siswa mengikuti peraturan disiplin yang berlaku, sementara sekitar 25% - 30% siswa masih melakukan pelanggaran.</p>	<p>1. Objek pada penelitian ini yaitu sama dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>